

IJHSM

Indonesian Journal
on Health Science
and Medicine



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article.....	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#) | [Scopus ID: 57202239543](#))

Section Editor

Maria Istiqomah Marini, Department of Forensic Odontology, Faculty of Dentistry, Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia ([Google Scholar](#) | [Scopus ID: 57214083489](#))

Heri Setiyo Bekti, Department of Medical Laboratory Technology, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia ([Google Scholar](#) | [Scopus ID: 57194134610](#))

Akhmad Mubarak, Department of Medical Laboratory Technology, Universitas Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap, Indonesia ([Google Scholar](#))

Tiara Mayang Pratiwi Lio, Department of Medical Laboratory Technology, Universitas Mandala Waluya Kendari, Indonesia ([Google Scholar](#))

Syahrul Ardiansyah, Department of Medical Laboratory Technology, Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#) | [Scopus ID: 55390984300](#))

Miftahul Mushlih, Department of Medical Laboratory Technology, Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#) | [Scopus ID: 57215844507](#))

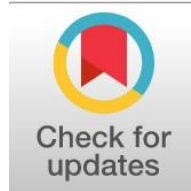
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

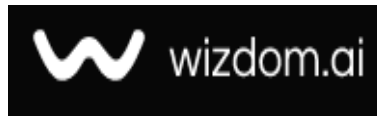
How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Evaluation of Inpatient SIMRS with the HOT-Fit Method at Al-Islam H.M Mawardi Hospital Sidoarjo: Evaluasi SIMRS Rawat Inap dengan Metode HOT-Fit di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo

Nabila Iskandar , auliyaurabbani@umsida.ac.id (*)

Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Auliyaur Rabbani, auliyaurabbani@umsida.ac.id

Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background: Hospital Management Information Systems (SIMRS) integrate administrative, clinical, billing, and patient information processes to support hospital operations. **Specific Background:** At RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Sidoarjo, preliminary findings identified problems in the use of SIMRS, particularly in the inpatient unit. **Knowledge Gap:** The technology component of inpatient SIMRS required further evaluation through system quality, information quality, and service quality within the HOT-Fit framework. **Aims:** This study aimed to evaluate inpatient SIMRS using the HOT-Fit framework, focusing on the technology component. **Results:** A quantitative study was conducted using questionnaires involving 130 hospital staff who used SIMRS in the inpatient unit. The technology component obtained an overall mean score of 2.9, categorized as high. System quality showed an average score of 2.86, while the findings also identified technical constraints, including system errors, network quality limitations, and less responsive technical support. Data security received strong user agreement, whereas system stability and technical complaint response remained areas requiring attention. **Novelty:** This study specifically evaluates the technology component of inpatient SIMRS through the HOT-Fit framework at RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Sidoarjo. **Implications:** The findings indicate the need for coordination between hospital management and personnel in each unit to maintain SIMRS performance and address technical constraints in its implementation.

Key Findings

Data security received the highest assessment among system quality indicators.

System errors represented the lowest-rated aspect of system quality.

Technical support remained limited in responding to user complaints.

Keywords : Hospital Information Systems, HOT-Fit, Inpatient Care, SIMRS, Technology Quality

Published date: 2026-09-26

Pendahuluan

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, atau SIMRS, adalah sebuah platform komunikasi yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mengelola dan mengintegrasikan semua saluran proses layanan di rumah sakit. Dengan konsep jaringan yang mengaitkan koordinasi, pelaporan, serta prosedur administrasi, sistem ini dirancang untuk mendapatkan informasi dengan ketepatan dan keakuratan yang tinggi, serta menjadi elemen penting dari Sistem Informasi Kesehatan [1]. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit adalah sebuah kerangka yang berhubungan dengan pengumpulan, pemrosesan, analisis data, penyajian, penarikan kesimpulan, dan penyampaian informasi yang diperlukan untuk operasional rumah sakit. Adanya SIMRS diharapkan dapat membantu mengurangi beban administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual. Untuk meningkatkan efisiensi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), sangat penting untuk melakukan evaluasi agar dapat memahami cara penggunaan sistem tersebut. Evaluasi pada suatu sistem informasi pada dasarnya adalah usaha nyata untuk mengetahui keadaan aktual dari pelaksanaan sistem informasi itu sendiri [2].

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) untuk layanan Rawat Inap adalah sebuah sistem yang dirancang untuk mencatat, mengatur, dan mengawasi segala kegiatan serta informasi tentang pasien yang sedang mendapatkan perawatan di ruang perawatan inap. Sistem ini mendukung kegiatan administratif, pelayanan medis, serta billing secara terintegrasi [3]. Rawat inap merupakan proses pemeliharaan kesehatan di rumah sakit di mana pasien tinggal setidaknya satu malam dengan rujukan dari penyedia layanan kesehatan lainnya. Layanan kesehatan individual yang mencakup pengamatan, diagnosis, terapi, perawatan, dan rehabilitasi medis, dilakukan dengan cara tinggal di ruang rawat inap di fasilitas kesehatan rumah sakit baik pemerintah maupun swasta, serta puskesmas yang menyediakan perawatan dan rumah bersalin, yang mana pasien perlu menginap karena kondisi kesehatan mereka [4].

Pada penilaian yang diterapkan untuk menilai Keberhasilan penerapan sistem informasi dilakukan dengan menggunakan metode HOT-Fit. HOT-Fit merupakan suatu cara yang secara komprehensif menilai penggunaan sistem dengan memperhitungkan empat komponen dalam sistem informasi, yaitu Manusia (Human), Organisasi (Organization), Teknologi (Technology), dan Manfaat (Net Benefit), serta hubungan yang sejalan antar elemen sebagai faktor kunci keberhasilan implementasi sistem informasi [5]. Manusia (human) mengevaluasi sistem informasi berdasarkan cara penggunaan sistem (system use) frekuensi, serta cakupan fungsinya dan penelitian yang berkaitan dengan sistem informasi. Elemen ini juga menilai dari sudut pandang kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna berkaitan dengan cara pengguna memandang keuntungan dan pandangan mereka terhadap sistem informasi, yang dipengaruhi oleh sifat-sifat tertentu pribadi. Oleh karena itu, dalam komponen manusia, ditentukan indikator penilaian yang berkaitan dengan penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Organisasi menilai sistem dari sisi struktur organisasi, kondisi fasilitas, dan dukungan dari pemimpin. Teknologi terdiri dari mutu sistem, mutu informasi, dan mutu layanan. Ketiga elemen tersebut akan saling terhubung dengan manfaat yang ditawarkan [6]. Manfaat (Net Benefit) adalah kesetaraan antara hasil negatif dan pengaruh positif dari penggunaan sistem informasi. Elemen yang termasuk dalam manfaat bersih mencakup keuntungan, hasil kerja, penghematan biaya, pengurangan kesalahan, interaksi yang saling menguntungkan, hasil medis, dan finansial. Seiring dengan bertambahnya hasil yang meyakinkan, maka semakin tinggi pula aplikasi dari komposisi informasi tersebut [7]. Metode HOT-Fit memiliki pengaruh dari tingkat keberhasilan kepada implementasi di sistem informasi rumah sakit. Sehingga nantinya dapat memberikan masukan, saran, pendapat ataupun rekomendasi pada penentuan kebijakan pengelolaan, pemanfaatan, dan pengembangan SIMRS [8].

Hasil studi oleh Fadhilla menunjukkan bahwa evaluasi kinerja sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) dilakukan dengan pendekatan HOT-Fit di RSPM Madiun secara umum dianggap memuaskan jika dilihat dari faktor manusia, organisasi, dan manfaat. Namun, terdapat tantangan terbesar yang muncul pada aspek teknologi yang mengurangi efisiensi sistem informasi rumah sakit (SIMRS), yaitu permasalahan yang terjadi pada koneksi internet yang tersedia [9]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ifti menunjukkan bahwa evaluasi implementasi sistem informasi rekam medis elektronik menggunakan metode HOT-Fit di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta cukup positif dalam hal komponen manusia (pengguna), organisasi, dan manfaat. Namun, masalah utama terletak pada kualitas informasi yang dipengaruhi oleh jaringan yang ada saat ini, yang sering kali lambat dan tidak stabil, sehingga informasi yang dihasilkan kadang-kadang tidak konsisten. Meskipun demikian, masalah ini bisa diatasi oleh tenaga IT yang tersedia [10]. Sejalan dengan penelitian, Sauma menyebutkan pentingnya meningkatkan kualitas sistem informasi rumah sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih untuk mempermudah proses penggunaan dan mempercepat pelaksanaan tugas. Dari dua penelitian yang dilakukan, terungkap bahwa terdapat kendala dalam implementasi sistem informasi rumah sakit (SIMRS) yang berhubungan dengan unsur teknologi yang masih memerlukan perbaikan agar keberhasilan penerapan sistem informasi rumah sakit (SIMRS) dapat dioptimalkan [11].

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti dengan wawancara terhadap petugas SIMRS di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo menerangkan penggunaan aplikasi SIMRS baru dimulai pada tahun 2023. Namun hingga saat ini masih ditemukan kendala dalam pengoperasian aplikasi tersebut. Dalam hal ini, peneliti merumuskan masalah penelitian seperti sistem SIMRS yang tidak terintegrasi dengan baik, atau adanya error sistem dapat menyebabkan kesulitan dalam menginput data dengan benar. Sistem SIMRS yang sering mengalami error atau downtime dapat mengganggu proses input data dan pelayanan pasien. Kesalahan dalam identifikasi pasien dapat menyebabkan akses informasi rekam medis yang tidak tepat, sehingga mengganggu proses pengobatan dan klaim asuransi Oleh sebab itu Peneliti ingin melakukan studi tentang penilaian Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) untuk pelayanan Rawat Inap dengan menggunakan pendekatan HOT-Fit di RSUD Al-Islam H. M Mawardi Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana penilaian SIMRS Rawat Inap dilaksanakan dengan metode HOT-Fit di RSUD Al-Islam H. M Mawardi Sidoarjo. Melalui penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat berfungsi sebagai sistem informasi komunikasi yang mengelola dan mengintegrasikan semua proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, laporan, dan prosedur

administratif untuk memperoleh informasi yang akurat dan tepat, serta menjadi bagian dari Sistem Informasi Kesehatan.

Metode

Judul Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner. Penelitian ini dilakukan di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo dengan pengumpulan data mulai bulan Maret – Mei 2025. Populasi yang dianalisis dalam studi ini terdiri dari 130 orang petugas. Sampel yang digunakan seluruh total populasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu Teknologi (Technology). Kerangka penelitian dapat disimak pada Gambar 1.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual [12]

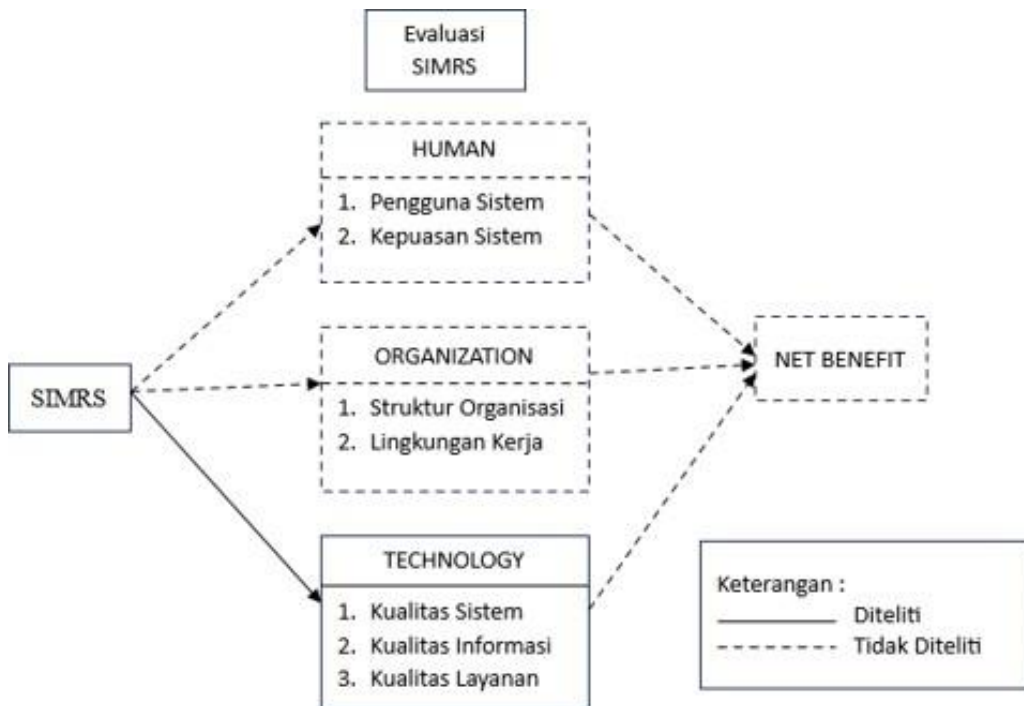


Figure 1.

Analisis variabel dari komponen HOT-Fit mencakup variabel Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan, di mana perhitungan skor dilakukan dan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori penilaian. Hasil dari analisis ini akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan deskripsi. Metode yang diterapkan untuk menilai keberhasilan SIMRS adalah dengan menerapkan mean atau rata-rata. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam perhitungan.

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Figure 2.

Keterangan:

X = Rata-rata Skor

$\sum X_i$ = Total Skor

N = Total Responden Untuk menghitung rata-rata, dilakukan penjumlahan

Perhitungan rata-rata dilakukan dengan menjumlahkan semua nilai dari data yang diambil sebagai sampel, kemudian membaginya dengan jumlah sampel yang ada. Rentang penilaian untuk rata-rata dan kategorinya guna menilai keberhasilan SIMRS di RSUD Al-Islam H. M Mawardi Sidoarjo menggunakan rumus berikut.

Skor Tertinggi – Skor Terendah

Jumlah Jawaban

Figure 3.

Kategori penilaian terdiri dari 1,00-1,75 yang menunjukkan nilai sangat rendah, 1,76-2,50 yang menunjukkan nilai rendah, 2,51-3,25 yang menunjukkan nilai tinggi, dan 3,26-4,00 yang menunjukkan nilai sangat tinggi [13].

Hasil dan Pembahasan

Naskah Berdasarkan hasil penelitian dengan kuisioner terstruktur yang dilakukan di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo, peneliti menggunakan sebanyak 130 responden penelitian guna mengevaluasi SIMRS Rawat Inap dengan metode HOT-FIT. Batasan responden yang digunakan adalah karyawan RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo yang menggunakan aplikasi SIMRS di unit rawat inap.

Berikut ini hasil gambaran karakteristik sosio-demografis responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1

Karakteristik Sosio-Demografis Responden di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo

Karakteristik Sosio-Demografis	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki laki	28	21,5 %
Perempuan	102	78,5%
Umur		
< 40 tahun	111	85,4 %
≥ 40 tahun	19	14,6 %
Pendidikan		
SMA	0	0
D3	50	38,5 %
D4/S1	79	60,8 %
S2/dr. Spesialis	1	0,8 %
Masa Bekerja		
< 12 tahun	87	66,9 %
≥ 12 tahun	43	33,1 %

Sumber : RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo, 2025

Data pada tabel 3.1 dapat dilihat diatas bahwa bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 102 orang (78,5%), sementara laki-laki hanya berjumlah 28 orang (21,5%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna aplikasi SIMRS di unit rawat inap RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo adalah perempuan, yang kemungkinan besar mencerminkan struktur tenaga kerja di rumah sakit yang umumnya didominasi oleh tenaga keperawatan atau administrasi perempuan [14], [15]. Dari segi usia, sebagian besar responden berusia di bawah 40 tahun, yaitu sebanyak 111 orang (85,4%), sementara yang berusia ≥ 40 tahun hanya 19 orang (14,6%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah tenaga kerja usia produktif yang tergolong muda. Hal ini selaras dengan temuan dari Badan Pusat Statistik bahwa tenaga kerja di sektor pelayanan kesehatan didominasi oleh kelompok usia muda [16]. Dari sisi tingkat pendidikan, responden mayoritas adalah lulusan D4/S1 sebanyak 79 orang (60,8%), diikuti lulusan D3 sebanyak 50 orang (38,5%), dan hanya 1 orang (0,7%) yang berpendidikan S2 atau Spesialis. Tidak terdapat responden yang hanya berpendidikan SMA. Komposisi ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang menggunakan SIMRS di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo didominasi oleh individu dengan pendidikan tinggi, sesuai dengan tuntutan kompetensi dalam penggunaan sistem informasi kesehatan. Adapun dari segi masa kerja, mayoritas responden memiliki masa kerja kurang dari 12 tahun, yaitu sebanyak 87 orang (66,9%), sedangkan yang memiliki masa kerja ≥ 12 tahun sebanyak 43 orang (33,1%). Ini mencerminkan bahwa sebagian besar pengguna SIMRS merupakan tenaga kerja yang relatif baru atau belum terlalu lama bekerja di rumah sakit tersebut, yang sejalan dengan laporan Kemenkes RI bahwa banyak institusi kesehatan merekrut tenaga muda yang lebih adaptif terhadap teknologi.

Pada tabel ini menunjuk hasil distribusi frekuensi dari 18 pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai kinerja SIMRS di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo. Aspek yang dinilai mencakup kualitas sistem, kualitas informasi, serta kualitas layanan yang diberikan oleh SIMRS. Responden diminta memberikan penilaian dalam empat kategori, sebagai berikut :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Setuju (S)
4. Sangat Setuju (SS)

Tabel 3.2 Jumlah Frekuensi Responden di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
----	------------	-----	----	---	----

1.	Tampilan SIMRS sangat sederhana sehingga tidak membingungkan	0	16	101	13
2.	Kerahasiaan data terjamin karena terdapat <i>password</i> yang berbeda tiap-tiap Pengguna	0	13	92	25
3.	Sistem SIMRS mudah diakses	0	13	107	10
4.	Sistem SIMRS jarang mengalami eror	8	66	51	5
5.	Sistem SIMRS sangat fleksibel	1	22	101	6
6.	Sistem SIMRS handal, sehingga jarang rusak	5	42	81	2
7.	Informasi yang dihasilkan SIMRS sesuai dengan data diinput	2	17	105	6
8.	Informasi yang dihasilkan SIMRS sesuai data yang dientri	0	13	109	8
9.	Informasi yang dihasilkan SIMRS sangat lengkap dan detail	0	14	110	6
10.	Informasi yang dihasilkan SIMRS mudah dibaca	0	6	117	7
11.	Informasi yang dihasilkan SIMRS mudah dipahami	0	6	116	8
12.	Informasi yang dihasilkan SIMRS relevan dengan pekerjaan	0	7	115	8
13.	Informasi yang dihasilkan SIMRS tepat waktu	1	9	113	7
14.	Informasi yang dihasilkan SIMRS dapat dipertanggung jawab	0	4	120	6
15.	SIMRS menyediakan sistem keamanan yang handal	0	9	111	10
16.	Adanya panduan penggunaan SIMRS	0	8	114	8
17.	IT tanggap dan cepat dalam merespon keluhan pengguna	2	28	95	5
18.	SIMRS memiliki kecepatan akses tinggi	1	32	91	6

Pada Tabel 3.2 dapat dilihat diatas bahwa mayoritas responden memiliki persepsi positif terhadap penerapan SIMRS di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Sidoarjo. Pernyataan dengan tingkat persetujuan tertinggi terdapat pada Kerahasiaan Data terjamin karena setiap pengguna memiliki kata sandi yang berbeda, dengan total 117 responden 25 Sangat Setuju (SS) dan 92 Setuju (S) menyatakan sangat setuju atau setuju. Hal ini menunjukkan bahwa aspek keamanan sistem SIMRS telah berjalan secara optimal dan mendapat kepercayaan tinggi dari pengguna. Sementara itu, pernyataan dengan tingkat persetujuan terendah terdapat pada Sistem SIMRS jarang mengalami error, yang hanya memperoleh 5 responden sangat setuju dan 51 setuju, sementara 66 menyatakan tidak setuju dan 8 sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa stabilitas teknis sistem masih menjadi kendala yang perlu mendapatkan perhatian dari pihak manajemen rumah sakit. Pencarian ini didukung oleh hasil studi dari Darmawan dan Putra yang mengindikasikan bahwa mutu sistem memiliki dampak yang signifikan terhadap kepuasan pengguna SIMRS.. Dalam penelitiannya di RSIA Srikandi Jember, disebutkan bahwa kelemahan sistem seperti seringnya error atau gangguan teknis dapat menurunkan efektivitas penggunaan dan kepercayaan pengguna terhadap SIMRS.

Dengan demikian, meskipun secara umum SIMRS di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Sidoarjo telah memberikan layanan informasi yang baik dan menjamin keamanan data pengguna, namun aspek keandalan sistem (*reliability*) dan tanggapan terhadap keluhan teknis masih perlu ditingkatkan untuk menjamin keberhasilan penerapan SIMRS secara menyeluruh.

Pada pernyataan ini akan menggambarkan mengenai penerapan SIMRS berdasarkan aspek Teknologi (*technology*) dalam metode HOT –Fit di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo, dapat dilihat di tabel 3.3

Tabel 3.3 Hasil Kuesioner Evaluasi Pada Komponen Kuliatis Sistem

NO	Pertanyaan	Sub Kompenen	Skor
1.	Tampilan SIMRS sangat sederhana sehingga tidak membingungkan	Kualitas Sistem	2,9
2.	Kerahasiaan data terjamin karena terdapat password yang berbeda tiap- tiap pengguna	Kualitas Sistem	3,1
3.	Sistem SIMRS mudah diakses	Kualitas Sistem	3,0
4.	Sistem SIMRS jarang mengalami eror	Kualitas Sistem	2,4
5.	Sistem SIMRS sangat fleksibel	Kualitas Sistem	2,9
6.	Sistem SIMRS handal, sehingga jarang rusak	Kualitas Sistem	2,6
7.	SIMRS memiliki kecepatan akses tinggi	Kualitas Sistem	2,8
Rata-rata			2,8

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat di atas bahwa sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) telah memenuhi kriteria dasar kualitas sistem, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Pertanyaan mengenai tampilan SIMRS sangat sederhana sehingga tidak membingungkan memperoleh skor 2,9, yang menunjukkan bahwa sistem relatif mudah digunakan, meskipun ada kemungkinan perlu penyempurnaan untuk menghindari kebingungan pengguna. Ini sejalan dengan pandangan DeLone dan McLean yang menyebutkan bahwa sistem berkualitas tinggi seharusnya mudah dimengerti dan digunakan oleh penggunanya. Kerahasiaan data terjamin karena terdapat *password* yang berbeda tiap-tap pengguna, dengan skor tertinggi yaitu 3,1, menunjukkan bahwa penggunaan password yang berbeda untuk tiap pengguna sudah diapresiasi oleh responden. Temuan ini mendukung hasil penelitian oleh Dwiyantri et al yang menyatakan bahwa keamanan informasi merupakan komponen penting dalam penilaian kualitas sistem informasi rumah sakit. Pada pertanyaan mengenai sistem SIMRS mudah di akses, skor 3,0 menunjukkan bahwa SIMRS cukup mudah diakses oleh pengguna. Kemudahan akses merupakan indikator penting dalam mendukung efisiensi kerja staf rumah sakit sebagaimana diungkapkan oleh Nababan dan Rahayu. Namun demikian, skor 2,4 pada aspek frekuensi kesalahan sistem menandakan bahwa sistem masih mengalami gangguan atau eror yang perlu ditangani. Ini juga tercermin dalam skor 2,6 pada pertanyaan tentang keandalan sistem dan 2,8 untuk kecepatan akses. Penurunan skor ini perlu menjadi perhatian, karena sistem yang sering mengalami gangguan akan menurunkan produktivitas dan kepercayaan pengguna Prabowo & Nugroho. Adapun fleksibilitas sistem, yang juga mendapat skor 2,9, mengindikasikan bahwa SIMRS cukup responsif terhadap kebutuhan pengguna, namun masih ada ruang untuk pengembangan agar sistem bisa lebih adaptif terhadap berbagai kondisi penggunaan. Secara keseluruhan, meskipun kualitas sistem SIMRS sudah menunjukkan performa yang cukup baik, diperlukan evaluasi dan peningkatan secara berkala untuk mengoptimalkan penggunaan SIMRS dalam mendukung pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan efisien.

Tabel 3.4 Hasil Kuesioner Evaluasi Pada Komponen Kualitas Informasi

NO	Pertanyaan	Sub Komponen	Skor
----	------------	--------------	------

1.	Informasi yang dihasilkan SIMRS sesuai dengan data diinput	Kualitas Informasi	2,9
2.	Informasi yang dihasilkan SIMRS sesuai data yang dientri	Kualitas Informasi	3,0
3.	Informasi yang dihasilkan SIMRS sangat lengkap dan detail	Kualitas Informasi	2,9
4.	Informasi yang dihasilkan SIMRS mudah dibaca	Kualitas Informasi	3,0
5.	Informasi yang dihasilkan SIMRS mudah dipahami	Kualitas Informasi	3,0
6.	Informasi yang dihasilkan SIMRS relevan dengan pekerjaan	Kualitas Informasi	3,0
7.	Informasi yang dihasilkan SIMRS tepat waktu	Kualitas Informasi	3,0
8.	Informasi yang dihasilkan SIMRS dapat dipertanggung jawab	Kualitas Informasi	3,0
Rata-rata			2,9

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat diatas bahwa secara umum kualitas informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo telah dinilai cukup baik oleh para responden, dengan mayoritas skor berada pada angka 3,0 dari skala penilaian yang digunakan. Pertanyaan mengenai kesesuaian informasi yang dihasilkan dengan data yang dientri memperoleh skor 3,0, menunjukkan bahwa akurasi informasi telah memenuhi ekspektasi pengguna. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Wulandari dan Hidayat yang menyebutkan bahwa akurasi informasi merupakan indikator utama dalam menentukan kualitas informasi yang baik pada sistem informasi rumah sakit. Selain itu, informasi dinilai mudah dibaca dan dipahami oleh pengguna, dengan skor 3,0 pada indikator nomor 4 dan 5. Hal ini penting karena keterbacaan dan kemudahan pemahaman sangat memengaruhi efisiensi kerja. Handayani et al menyatakan bahwa informasi yang jelas dan mudah dipahami mempercepat pengambilan keputusan oleh tenaga kesehatan. Indikator kelengkapan dan detail informasi memperoleh skor 2,9. Meski tergolong cukup baik, aspek ini masih dapat ditingkatkan untuk memastikan bahwa semua informasi yang dibutuhkan tersedia secara menyeluruh. DeLone dan McLean juga menekankan bahwa kelengkapan informasi adalah bagian penting dalam model kesuksesan sistem informasi. Adapun indikator lainnya seperti relevansi informasi terhadap pekerjaan, ketepatan waktu, dan pertanggungjawaban informasi masing-masing mendapat skor 3,0, menunjukkan bahwa SIMRS telah mampu menyajikan data yang relevan, aktual, dan kredibel. Hal ini konsisten dengan temuan oleh Fitriana dan Rachman, bahwa informasi yang disampaikan secara tepat waktu dan relevan dapat meningkatkan kinerja dan kepercayaan pengguna terhadap sistem. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa SIMRS telah memberikan informasi yang berkualitas, namun tetap diperlukan peningkatan berkelanjutan terutama pada aspek kelengkapan dan kesesuaian data dengan input awal, agar mampu mendukung layanan kesehatan yang semakin optimal.

Tabel 3.5 Hasil Kuesioner Evaluasi Pada Komponen Kualitas Informasi

NO	Pertanyaan	Sub Komponen	Skor
1.	SIMRS menyediakan sistem keamanan yang handal	Kualitas Layanan	3,0
2.	Adanya panduan penggunaan SIMRS	Kualitas Layanan	3
3.	IT tanggap dan cepat dalam merespon keluhan pengguna	Kualitas Layanan	2,8
Rata-rata			3,0

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat bahwa komponen kualitas pelayanan dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Al-Islam H.M. Mawardi Sidoarjo memperoleh skor rata-rata yang baik, dengan nilai 3,0 pada dua indikator dan 2,8 pada satu indikator. SIMRS menyediakan sistem keamanan yang handal mendapat skor 3,0, yang menunjukkan bahwa pengguna merasa cukup puas terhadap sistem keamanan data yang disediakan. Aspek ini merupakan bagian krusial dalam SIMRS karena menyangkut perlindungan data pasien dan akses terbatas untuk mencegah kebocoran informasi. Menurut Dwiyantri et al, penerapan standar keamanan seperti otorisasi dan enkripsi dalam SIMRS sangat penting untuk menjaga kerahasiaan dan integritas data kesehatan. Adanya panduan penggunaan SIMRS juga mendapat skor 3,0. Panduan yang jelas dan mudah diakses mempermudah pengguna, terutama tenaga kesehatan, dalam mengoperasikan sistem secara konsisten. Prasetyo & Supriyanto menyatakan bahwa dokumentasi penggunaan dan pelatihan yang memadai meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan pengguna terhadap sistem. Sementara itu, IT tanggap dan cepat dalam merespon keluhan pengguna memperoleh skor 2,8, yang merupakan nilai terendah dalam tabel ini. Ini menunjukkan bahwa respons layanan teknis IT terhadap masalah atau keluhan pengguna masih perlu ditingkatkan. Responsivitas tim IT merupakan aspek penting dalam menunjang kualitas layanan SIMRS. Sejalan dengan itu, Handayani et al mengemukakan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS tidak hanya bergantung pada sistem yang baik, tetapi juga pada kualitas dukungan teknis dan layanan yang cepat serta solutif. Secara keseluruhan, kualitas layanan SIMRS telah cukup baik, khususnya dari aspek keamanan sistem dan panduan penggunaan. Namun demikian, responsivitas tim IT terhadap masalah pengguna perlu menjadi prioritas untuk ditingkatkan, guna memastikan keberlangsungan dan efektivitas penggunaan SIMRS di lingkungan rumah sakit.

VII. Simpulan

Secara keseluruhan, pelaksanaan SIMRS Rawat Inap di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo telah diterapkan dengan baik. Hal ini ditunjukkan pada komponen *technology* yang baik dengan hasil skor keseluruhan 2,9. Walaupun demikian, dalam pelaksanaannya seringkali ditemukan kendala. Misalnya dalam sub komponen kualitas sistem yakni kualitas jaringan yang kurang maksimal serta keterbatasan informasi terhadap pengguna SIMRS. Dengan begitu, perlu adanya sinergi antara petugas di setiap unit dengan pihak manajemen agar bisa mempertahankan dan meningkatkan kinerja SIMRS di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kepala Departemen Manajemen Informasi Kesehatan dan Kepala Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas dukungan mereka yang berkelanjutan terhadap proyek ini. Kami berterima kasih kepada petugas Rumah Sakit Umum Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo telah memberi kami kesempatan untuk melakukan penelitian.

Referensi

1. “Permenkes Nomor 18 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Satu Bidang Kesehatan Melalui Sistem Informasi Kesehatan,” Jul. 2022.
2. P. D. Abda’u, W. W. Winarno, and H. Henderi, “Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode HOT-Fit Di RSUD Dr. Soedirman Kebumen,” *Intensif*, vol. 2, no. 1, p. 46, Feb. 2018, doi: 10.29407/Intensif.V2i1.11817.
3. C. Kristiawati, E. Syaodih, and K. Mulyani, “Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Rumah Sakit

Bhayangkara Yogyakarta,” 2024.

4. Y. Sugiarti and N. Fitriani, “Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Rawat Inap (Studi Kasus: Rumah Sakit Ibu Dan Anak Buah Hati Ciputat),” *Jurnal Sistem Informasi*, 2015.
5. W. Satria Dewi, D. Ginting, and R. Gultom, “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik Dengan Metode Human Organization Technology Fit (HOT-FIT) Tahun 2019,” *JIPIKI*, vol. 6, no. 1, pp. 73–82, Feb. 2021, doi: 10.52943/Jipiki.V6i1.510.
6. D. D. Tiwi and N. Khaira, “Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kuliah Kerja Nyata Menggunakan Metode HOT-Fit,” *RMSI*, vol. 6, no. 1, p. 100, Feb. 2020, doi: 10.24014/Rmsi.V6i1.8749.
7. Tawar, A. F. Santoso, and Y. S. Salma, “Model HOT-FIT Dalam Manajemen Sistem Informasi,” *BST*, vol. 1, no. 2, pp. 76–82, Dec. 2022, doi: 10.56741/Bst.V1i02.144.
8. L. A. Pangastuti, “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Pelayanan Unit Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Dungus (RSUD) Dengan Menggunakan Metode HOT-Fit,” 2022.
9. S. A. N. Fhadilla, “Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan Menggunakan Metode HOT-Fit Dalam Mendukung Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Paru Manguharjo Madiun,” 2020.
10. S. Annisa, “Evaluasi Penerapan Sistem Rekam Medis Elektronik (RME) Dengan Metode HOT-Fit Di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping,” 2024.
11. A. Handayani and E. B. Marwanto, “Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Rekam Medik Elektronik Menggunakan Metode HOT-Fit Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.”
12. M. Mohd. Yusof, J. Kuljis, A. Papazafeiropoulou, and L. K. Stergioulas, “An Evaluation Framework for Health Information Systems: Human, Organization and Technology-Fit Factors (HOT-Fit),” *International Journal of Medical Informatics*, vol. 77, no. 6, pp. 386–398, Jun. 2008, doi: 10.1016/J.Ijmedinf.2007.08.011.
13. M. K. Maha Wiraja and I. N. Adikarya Nugraha, “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode HOT-Fit Di Rumah Sakit Daerah Mangusada,” 2022.
14. S. Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 2018.
15. N. R. C. Campbell et al., “2021 World Health Organization Guideline on Pharmacological Treatment of Hypertension: Policy Implications for the Region of the Americas,” *The Lancet Regional Health - Americas*, vol. 9, p. 100219, May 2022, doi: 10.1016/J.Lana.2022.100219.